

PENERAPAN MODEL UTAUT UNTUK ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMANFAATAN DAN PERILAKU PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI EKSEKUTIF DI PT HIBEX INDONESIA

**Abdul Munir¹, Intan Cahya Ramadina², Donna Hemelia Syahputri³,
Tegar Dwi Hendrawan⁴**

¹²Program Studi Akuntansi, Politeknik Bina Madani

³⁴Program Studi Manajemen Pemasaran Internasional, Politeknik Bina Madani

*Correspondence author: Abdul Munir, abdulmunir190@gmail.com, Kabupaten Bekasi, and Indonesia

Abstrak. Sistem Informasi Eksekutif (SIE) adalah sistem yang memberikan informasi kepada eksekutif tentang kinerja keseluruhan perusahaan atau organisasi. Pengembangan EIS mahal baik dari segi perangkat keras, perangkat lunak, pengembangan staf, dan kebutuhan pelatihan. Sayangnya sekali jika sistem yang ada di aplikasi tidak dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dan minat menggunakan EIS dan untuk menentukan tingkat penerimaan pengguna EIS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat dan perilaku EIS serta hubungan antar variabel dalam metode UTAUT. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei yang disebarluaskan melalui Google Forms. Terdapat lima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa empat dari lima hipotesis diterima dan satu hipotesis ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi niat berperilaku adalah ekspektasi usaha dan dampak sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan adalah kondisi fasilitasi dan niat perilaku.

Kata kunci: EIS, Niat Perilaku, Perilaku Penggunaan, UTAUT

Abstract. Sistem Informasi Executive (SIE) adalah sistem yang memberikan informasi kepada eksekutif tentang kinerja keseluruhan perusahaan atau organisasi. Pengembangan EIS mahal baik dari segi perangkat keras, perangkat lunak, pengembangan staf, dan kebutuhan pelatihan. Sayangnya sekali jika sistem yang ada di aplikasi tidak dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dan minat menggunakan EIS dan untuk menentukan tingkat penerimaan pengguna EIS. Tujuan penelitian ini adalah untuk **mengidentifikasi** faktor-faktor yang mempengaruhi niat dan perilaku **EIS** serta hubungan antar variabel dalam metode UTAUT. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah **survei** yang disebarluaskan **melalui Google Forms**. Terdapat **lima** hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa empat **dari lima** hipotesis diterima dan satu hipotesis ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi **niat berperilaku** adalah **ekspektasi usaha** dan **dampak sosial**. **Faktor-faktor** yang mempengaruhi **perilaku penggunaan** adalah **kondisi fasilitasi** dan **niat perilaku**.

Keywords: EIS, Behavioral Intention, Use Behavior, UTAUT

Pendahuluan

PT Hibex Indonesia adalah perusahaan industri elektronik. PT Hibex Indonesia mengejar filosofi melayani pelanggan kami dengan produk berkualitas tinggi, layanan terbaik dan harga yang kompetitif. Saat ini, PT Hibex Indonesia memiliki dashboard EIS untuk para eksekutif dan analis. Departemen eksekutif terdiri dari perusahaan yang termasuk dalam kawasan perdagangan bebas (zona bebas pajak) dan perusahaan perangkat elektronik dalam negeri. Dasbor memberikan informasi umum tentang data penjualan dan transaksi perusahaan Anda untuk membantu para eksekutif membuat keputusan bisnis. EIS digunakan tidak hanya oleh eksekutif, tetapi juga oleh analis untuk mengumpulkan, menyimpan, menganalisis, dan menyediakan akses ke data dan informasi.

Pengembangan EIS mahal baik dari segi perangkat keras, perangkat lunak, pengembangan staf, dan kebutuhan pelatihan. Sayangnya sekali jika sistem tersebut tidak dimanfaatkan secara maksimal pada saat implementasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat dan perilaku Anda dalam menggunakan EIS dan seberapa tinggi penerimaan pengguna EIS Anda. Sebagai sebuah sistem informasi manajemen, EIS dirasa perlu untuk dievaluasi guna mengoptimalkan penggunaan sistem tersebut. Saat mengevaluasi EIS ini, pengguna diyakini paling tahu apakah sistem bekerja seperti yang diharapkan, sehingga pengguna harus menggunakannya sebagai sumber daya untuk mengevaluasi dan meningkatkan sistem. Saya sangat membutuhkan umpan balik.

Hasil studi empiris menunjukkan UTAUT menjadi model penerimaan teknologi yang lebih baik ketika dibandingkan dengan model yang ada (Šumak & Šorgo, 2016). Berdasarkan penelitian (Hamrul, Soedijono, & Amborowati, 2013) yang membandingkan metode TAM dan UTAUT menunjukkan bahwa metode UTAUT merupakan metode yang paling baik digunakan karena mampu mengukur sebanyak 70,7% dari aspek-aspek dalam mengukur kesuksesan penerapan sebuah sistem, sedangkan metode TAM hanya mampu mengukur sebanyak 62,1%. Selain itu penelitian (Megawati & Firmandi, 2017) juga menunjukkan kelebihan UTAUT dibanding TAM yang mana UTAUT mampu mengukur sebanyak 73% aspek-aspek yang digunakan dalam menilai penerimaan sistem dan TAM hanya mampu mengukur sebanyak 63%.

Model UTAUT telah diterapkan oleh beberapa peneliti, termasuk menyelidiki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi serapan kendaraan ARTS yang ditempatkan di dua lokasi di Eropa (Madigan et al., 2016). (Hikmah, Kusyanti, & Perdanakusuma, 2018) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna ABC Messenger ketika informasi diterima di XYZ Institute (Destaningrum, Suprpto, & Wardani, 2018).

Dari latar belakang yang penulis sampaikan di atas, maka penulis ingin melakukan analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat pemanfaatan dan perilaku penggunaan EIS, serta mengetahui seberapa besar tingkat penerimaan *user* terhadap EIS dengan menggunakan model UTAUT yang dituangkan dalam tulisan ilmiah dengan judul **“Penerapan Model UTAUT Untuk Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Pemanfaatan Dan Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Eksekutif di PT Hibex Indonesia”**..

Metode

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi empiris pengumpulan data menggunakan alat penelitian kuantitatif atau statistik untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan menguji hipotesis yang diberikan. Ini adalah analisis data yang dimaksudkan. Subyek survei ini adalah pengguna EIS PT Hibex Indonesia, dengan jumlah pengguna EIS hingga 60 di 10 departemen. Metode

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling. Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/peluang yang sama untuk setiap item atau anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. Dari beberapa teknik pengambilan sampel untuk non-probability sampling, terdapat sampel jenuh. Sampling sampling adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Istilah lain untuk sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan teori di atas, metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dan ukuran sampel untuk penelitian ini adalah 60 pengguna EIS PT. Hibex Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Tidak satupun indikator di atas dikeluarkan dari model karena batasan faktor stres yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,5, dan semua indikator variabel dinyatakan valid atau layak digunakan dalam penelitian. Di bawah ini adalah nilai beban eksternal untuk setiap indikator.

Tabel I. Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer	Ket
		Loading	
PE	PE1	0,712	Valid
	PE2	0,868	Valid
	PE3	0,834	Valid
	PE4	0,698	Valid
	PE5	0,789	Valid
EE	EE1	0,846	Valid
	EE2	0,556	Valid
	EE3	0,888	Valid
SI	SI1	0,708	Valid
	SI2	0,798	Valid
	SI3	0,820	Valid
FC	FC1	0,705	Valid
	FC2	0,898	Valid
	FC3	0,561	Valid
BI	BI1	0,920	Valid
	BI2	0,920	Valid
	BI3	0,793	Valid
UB	UB1	0,808	Valid
	UB2	0,757	Valid
	UB3	0,831	Valid

Sumber: Data Diolah

Setelah uji validitas konvergen dijalankan, uji validitas diskriminatif dijalankan. Metode yang dapat digunakan untuk menguji validitas diskriminasi adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE setiap konfigurasi dengan nilai korelasi antar konfigurasi dalam model. Diskriminasi yang baik valid bila akar kuadrat (\sqrt{AVE}) dari AVE untuk setiap konfigurasi lebih besar dari nilai korelasi antar konfigurasi atau korelasi variabel laten dalam model. Tabel berikut menunjukkan perbandingan nilai AVE dan nilai (\sqrt{AVE}) serta korelasi variabel laten.

Tabel II. Hasil Uji AVE

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}
<i>Behavioral Intention</i>	0,774	0,8797
Variabel	AVE	\sqrt{AVE}
<i>Effort Expectancy</i>	0,605	0,7778
<i>Facilitating Conditions</i>	0,540	0,7348
<i>Performance Expectation</i>	0,613	0,7829
<i>Social Influence</i>	0,603	0,7765
<i>Use Behavior</i>	0,639	0,7993

Tabel III. Uji Latent Variable Correlation

	<u>BI</u>	<u>EE</u>	<u>FC</u>	<u>PE</u>	<u>SI</u>	<u>UB</u>
<u>BI</u>	<u>1</u>	-	-	-	-	-
<u>EE</u>	<u>0,68</u>	<u>1</u>				
<u>FC</u>	<u>0,67</u>	<u>0,66</u>	<u>1</u>			
<u>PE</u>	<u>0,63</u>	<u>0,72</u>	<u>0,60</u>	<u>1</u>		
<u>SI</u>	<u>0,54</u>	<u>0,33</u>	<u>0,48</u>	<u>0,33</u>	<u>1</u>	
<u>UB</u>	<u>0,72</u>	<u>0,63</u>	<u>0,67</u>	<u>0,50</u>	<u>0,37</u>	<u>1</u>

Uji Reliabilitas

Pada tahap ini, konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,70. Hasil uji *cronbach's alpha* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. Hasil Uji Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's
	Alpha
<i>Behavioral Intention</i>	0,851
<i>Effort Expectancy</i>	0,657
<i>Facilitating Conditions</i>	0,559
<i>Performance Expectation</i>	0,842
<i>Social Influence</i>	0,685
<i>Use Behavior</i>	0,716

Namun, menurut (Ghozali & Latan, 2015) penggunaan *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*)

sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk.

Tabel V. Hasil Uji *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
<i>Behavioral Intention</i>	0,911
<i>Effort Expectancy</i>	0,816
<i>Facilitating Conditions</i>	0,772
<i>Performance Expectation</i>	0,887
<i>Social Influence</i>	0,820
<i>Use Behavior</i>	0,841

Nilai *Composite Reliability* yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari masing-masing konstruk sudah > 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model tersebut sudah memiliki reliabilitas yang baik.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural (model internal) ditujukan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Model internal dievaluasi dengan memeriksa persentase varians yang dijelaskan dengan memeriksa nilai faktor penentu dari struktur laten intrinsik. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel dependen tertentu terhadap variabel independen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Hasil nilai R-Square ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel VI. Hasil Uji *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
<i>Behavioral Intention</i>	0,595
<i>Use Behavior</i>	0,584

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi variabel niat berperilaku adalah 0,595, kemampuan PE, EE, dan SI menjelaskan niat perilaku variabel terikat adalah 59,5% (sedang), dan sisanya 40,5% adalah ini. Dijelaskan oleh variabel independen lain selain penelitian. Kemampuan variabel FC dan BI dalam menjelaskan perilaku penggunaan yang merupakan variabel terikat adalah sebesar 58,4% (sedang), sedangkan sisanya sebesar 41,6% dijelaskan oleh variabel bebas lain selain penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan statistik, Anda dapat mengkonfirmasi hipotesis dengan membandingkan nilai Thitung dengan Ttabel. Jika Thitung > = Ttabel, maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika Thitung < Ttabel, maka hipotesis ditolak. Untuk menentukan nilai dalam t-tabel, Anda perlu menentukan nilai 5% (0,05) dan n-2 derajat kebebasan (DF) dan melakukan perhitungan. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60, sehingga nilai DFnya adalah 58. Berdasarkan hal tersebut maka nilai T tabel untuk DF adalah 58 dan nilai 0,05 adalah 2,001. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat hubungan antar variabel dengan t-statistik kurang dari 2,001. Dengan kata lain terdapat hubungan antara variabel performance expected value → action intent, dan t statistiknya hanya 1,856. Hal ini menunjukkan bahwa dari lima hipotesis dalam penelitian ini, hanya empat hipotesis yang diterima dan satu hipotesis ditolak.

Simpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa metode UTAUT dapat digunakan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan perilaku penggunaan sistem informasi manajemen (EIS). Selain itu, metode UTAUT dapat menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Hasil survei yang dilakukan dapat diringkas sebagai berikut:

1. Variabel yang mempengaruhi minat pakai adalah Ekspektasi Usaha dengan t-statistik sebesar 3,569 dan Dampak Sosial dengan t-statistik sebesar 3,299. Variabel yang mempengaruhi perilaku penggunaan adalah kondisi fasilitas dengan t-statistik 2,459 dan niat perilaku dengan t-statistik 4,459.
2. Hubungan antar variabel dalam model UTAUT adalah sebagai berikut: sebuah. Performa yang diharapkan tidak memengaruhi EIS b. Harapan usaha memiliki dampak yang signifikan dan positif pada niat perilaku EIS c. Dampak sosial memiliki dampak signifikan dan positif terhadap niat perilaku EIS pendeknya Persyaratan kerangka kerja yang didukungnya memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap perilaku pengguna EIS. e. Niat perilaku memiliki dampak signifikan dan positif pada perilaku penggunaan EIS
3. Adopsi pengguna EIS di PT Hibex Indonesia adalah 81,92% atau "sangat berhasil".

Daftar Pustaka

- Destaningrum, D., Suprpto, & Wardani, N. H. (2018). Analisis Faktor Penerimaan Pengguna E-Learning SMA Negeri di Kota Blitar Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(2), 723–732.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0* (Edisi 2). Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hamrul, H., Soedijono, B., & Amborowati, A. (2013). Mengukur Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akademik (Studi Kasus Penerapan Sistem Informasi Stmik Dipanegara Makassar). *Seminar Nasional Informatika 2013, 2013(semnasIF)*, 140–146. <https://doi.org/ISSN: 1979-2328>
- Hikmah, A. F., Kusyanti, A., & Perdanakusuma, A. R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku pengguna Messenger ABC dalam Penerimaan Informasi pada Lembaga XYZ dengan Menggunakan The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(4), 1372–1381.
- Madigan, R., Louw, T., Dziennus, M., Graindorge, T., Ortega, E., Graindorge, M., & Merat, N. (2016). Acceptance of Automated Road Transport Systems (ARTS): An Adaptation of the UTAUT Model. *Transportation Research Procedia*, 14(0), 2217–2226. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2016.05.237>
- Megawati, & Firmandi, R. (2017). Analisis Perbandingan Metode Tam dan Utaut Dalam Mengevaluasi Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (Studi Kasus: Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau). *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi Dan Industri (SNTIKI)*, 18–19.
- Šumak, B., & Šorgo, A. (2016). The acceptance and use of interactive whiteboards among teachers: Differences in UTAUT determinants between pre- and post-adopters. *Computers in Human Behavior*, 64, 602–620.